

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA MASYARAKAT
DALAM MELAKSANAKAN IBADAH SHALAT JUMAT
DI DESA TANJUNG AUR II KEC. TANJUNG
KEMUNING KAB. KAUR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

LIKA OKMITALIA
NIM. 1316210642

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN, 2018 M/1439 H**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, dosen pembimbing skripsi :

Hal : Skripsi Sdr. Lika Okmitalia

NIM : 1316210642

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Iain Bengkulu
Di Bengkulu.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya,
maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi ini:

Nama : LIKA OKMITALIA

Nim : 1316210642

Judul : Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Masyarakat Dalam
Melaksanakan Ibadah Shalat Jum'at di Desa Tanung Aur II Kec.
Tanjung Kemuning Kab. Kaur

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi
guna memperoleh sarjana dalam ilmu tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya
diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Hj. Asiyah, M.Pd
NIP.1965102720033122001

Bengkulu, 2018

Pembimbing II

Fatrica Syafri, M.Pd.I
NIP.19851020201112011



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Masyarakat Dalam Melaksanakan Ibadah Shalat Jumat di Desa Tanjung Aur II Kec. Tanjung Kemuning Kab. Kaur”** disusun oleh: **Lika Okmitalia, NIM. 131621 0642**, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu tanggal 31 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI)

Ketua

Eva Dewi, M.Ag
NIP. 197505172003122003

Sekretaris

Heny Friantary, M.Pd
NIP. 198508022015032002

Penguji I

Dra. Hj. Khairunnisa, M.Pd
NIP. 195508121979032002

Penguji II.

Saepuddin, M.Si
NIP. 196802051997031002

Bengkulu, Januari, 2018

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

*Terus Berjuang Dan Berdoa Sejatinya Perjuangan Tidak Akan Menghianati
Hasil Dan Tiada Hasil Yang Sempurna Tanpa Proses Dan Perjuangan
(Lika Okmitalia)*

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT. Ku persembahkan skripsi ini untuk:

- 1. Ayahanda (Darin Amzan) dan Ibunda (Sumi Wami) tercinta yang telah mendidiku dari kecil hingga sekarang, terima kasih atas segala kasih dan sayang yang telah kalian berikan kepadaku serta doa dan dukungan yang tulus untuk keberhasilanku.*
- 2. Kakak-kakak tersayang Deta Juliarti (Subianto), Cici Aprianti (Gustiawan) dan Igit Rudiansyab yang selalu memberikan semangat dukungan moral dan materil serta keponakan-keponakan tercinta Gyza Amanda, Zonna, Aska, Aprilia yang selalu memberi canda dan tawa serta semangat saat pulang kampung semoga kalian menjadi anak yang membanggakan*
- 3. Seluruh keluarga besarku yang selalu memberi motivasi dan semangat dalam menyelesaikan studiku.*
- 4. Teman-teman prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2013 seperjuangan*
- 5. Sahabat-sahabat aku Mima kristanti, Wika Nidar Sari, Destri Yestamela, Desmi Sri Susanti, Santi Fitri, Anten Tesa Agustina yang selalu memberikan dukungan semangat.*
- 6. Segenap guru dan dosen yang telah mendidik dan mencurahkan mutiara ilmu kepadaku sejak SD sehingga selesainya Studiku di perguruan tinggi.*
- 7. Agama, bangsa dan negaraku.*
- 8. Almamater tercinta IAIN Bengkulu*

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis skripsi dengan judul : "Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Masyarakat Dalam Melaksanakan Ibadah Shalat Jumat di Desa Tanjung Aur II Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur." Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari orang lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Didalam karya tulis (Skripsi) ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima saksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku.

Bengkulu, Januari 2018
Penulis,



LIKA OKMITALIA
NIM. 1316210642

ABSTRAK

LIKA OKMITALIA, NIM: 1316210642, Dengan Judul Skripsi “Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Masyarakat Dalam Melaksanakan Ibadah Shalat Jumat di Desa Tanjung Aur II Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur” Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Pembimbing: 1) Hj Asiyah, M.Pd, II) Fatrica Syafri, M.Pd.I

Kata Kunci: faktor-Faktor Kurang Pelaksanaan Shalat jumat

Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah apa sajakah faktor-faktor penyebab masyarakat kurang dalam melaksanakan Ibadah shalat Jumat di Desa Tanjng Aur II Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab masyarakat kurang dalam meaksanakan Ibadah shalat jum’at di Desa Tanjung Aur II Kecamatan Tanjung kemuning Kabupaten Kaur.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi terstruktur, wawancara dan dokumentasi. Adapun informan pada penelitian ini adalah masyarakat Laki-laki desa tanjung Aur II Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur Yang berusia 15 tahun ke atas.

Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab masyarakat kurang dalam melaksanakan ibadah shalat jumat adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat tentang ibadah shalat jumat, kurangnya minat dan kesadaran masyarakat dalam melaksanakan ibadah shalat jumat. Faktor eksternal yaitu faktor ekonomi yang mayoritas adalah sebagai petani atau berkebun, dan faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan ibadah shalat jumat masyarakat Desa Tanjung Aur II.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Alhamdulillah puji dan syukur saya sebagai penulis mengucapkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunianya sehingga penyusunan proposal skripsi yang berjudul ‘Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Masyarakat Dalam Melaksanakan Ibadah Shalat Jumat (Studi Kasus di Desa Tnjung Aur II Kec. Tanjung Kemuning kab. Kaur). Dapat terlaksanakan sebagaimana mestinya.

Salawat dan salam juga penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan Agama Islam untuk keselamatan hidu umat manusia di dunia dan akhirat. Penulis menyusun proposal ini sebagai sebagai salah satu kewajiban bagi setiap mahasiswa akan menyelesaikan studi dalam perguruan tinggi, dan begitu juga pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN BENGKULU.

Dalam proposal skripsi ini penulis menyadari bahwa apa yang telah terungkap proposal skripsi ini masih banyak sekali kekurangan dan kelemahan, untuk untuk penulis sangat mengharapkan kritik yang membangun dari semua pihak terutama pada pembaca demi kesempurnaan proposal skripsi ini. Penulis sangat menyadari sepenuhnya terselesainya penyusunan proposal skripsi ini adalah berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menghanturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M. Ag, MH selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Takdris IAIN Bengkulu yang telah menyediakan wadah untuk berprestasi dan motivasi.
3. Ibu Hj. Asiyah, M.Pd Selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan pengarahan serta masukan yang sangat berarti bagi penulis.
4. Ibu Fatrica Syafri, S.Sos.I, M.Pd.I Selaku Pembimbing II yang senantiasa tekun dan ikhlas dalam membimbing memberi pengarahan dan masukan yang

sangat berarti bagi penulis untuk menyelesaikan dalam penyusunan proposal skripsi ini.

6. Segenap Staf Perpustakaan dan Karyawan IAIN Bengkulu yang turut membantu menyelesaikan proposal skripsi ini dan telah memberikan fasilitas kepada penulis.

7. Bapak Kepala Desa Tanjung Aur II Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur, Bapak Ujang Asman dan Masyarakat Desa Tanjung Aur II yang telah membantu dan memberikan kemudahan selama melakukan penelitian.

Atas jasa baik dan bantuanya, penulis Do'akan semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlipat ganda, *Amin Ya Rabbal Alamin*. Semoga Prosal skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Wassalamualaikum, Wr.Wb.

Bengkulu, Januari 2018
Penulis,

LIKA OKMITALIA
NIM. 1316210642

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Kegunaan penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Shalat wajib	
1. Pengertian shalat	9
2. Hukum shalat	9
3. Syarat wajib dan sah shalat	10
4. Waktu-waktu shalat	12
5. Rukun-rukun shalat	13
B. Sholat Jumat	
1. Arti definisi/Pengertian shalat jumat	14
2. Hukum Shalat jumat	14
3. Syarat-syarat wajib jumat	16
4. Syarat Sah Melaksanakan Shalat jumat	17
5. Ketentuan Shalat jumat	17

6. Hikmah Shalat Jumat	18
7. Sunat-sunat Shalat Jumat	18
8. Hakikat Ibadah	19
C. Masyarakat dan Fungsinya	21
D. Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Pelaksanaan Sholat Jum'at	
1. Faktor Intern (Minat dan Kesadaran)	22
2. Faktor Eksternal	24
E. Penelitian yang Relevan	27
F. Kerangka Berfikir	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian	32
B. Setting penelitian	32
C. Subyek dan Informan Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Keabsahan Data	36
F. Teknik Analisa Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	39
B. Temuan dan Hasil Penelitian	44
C. Pembahasan Hasil Penelitian	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran-Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Setiap bangsa dan suku tentunya memiliki agama sebagai kepercayaan yang mempengaruhi manusia sebagai individu, juga sebagai pegangan hidup. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang mayoritas penduduk beragama Islam. Dalam agama Islam shalat merupakan ibadah yang paling tinggi derajatnya. Masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerja sama antar berbagai kelompok dan penggolongan dari pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia yang merupakan jalinan hubungan sosial.¹

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat sangat dekat dengan agama dan mempunyai peranan penting dalam membimbing dan membina agar timbul kesadaran dalam diri untuk patuh dan taat kepada Allah SWT. Kesadaran itu timbul dalam diri kemudian dikeluarkan manusia sebagai hamba Allah harus patuh dan taat terhadap perintah Allah SWT dan agar menjauhi segala larangan-Nya. Perasaan ketuhanan menyertai kepercayaan kepada Tuhan mempunyai sifat-sifat sempurna perasaan percaya ini akan membawa seseorang untuk berbuat baik.²

¹ Hartomo, Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 88.

² Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Reneka Cipta, 2009), h. 313.

Dilihat dari perkembangan zaman pada saat ini di Indonesia banyak sekali umat manusia yang mengaku Islam tetapi masih minim dalam melaksanakan ibadah shalat. Melihat perkembangan Islam di provinsi Bengkulu pada saat ini secara kuantitas berkembang dengan pesat tetapi ditinjau dari segi kualitas perlu ditanyakan karena banyak mengaku dirinya Islam tetapi belum dapat melaksanakan ibadah seperti shalat, puasa Ramadhan, membayar zakat, dan lain-lain. Padahal sudah sama-sama kita ketahui bahwa melaksanakan ibadah shalat sebagian dari dua elemen yang terkandung dalam satu agama sebagai elemen pelaksanaan kegiatan (prektik) keagamaan dan elemen kepercayaan. Kedua elemen tersebut tidak dapat dipisahkan. Manusia sebagai hamba Allah harus patuh dan taat terhadap perintah Allah dan menjauhi larangannya. Sebagaimana yang surah Al-Baqarah ayat 21 yaitu: dijelaskan Allah SWT dalam Al-Qur'an.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa.³

Shalat merupakan amalan yang wajib dikerjakan oleh setiap orang mukallaf dan sehat akal pikirannya serta sudah menyatakan dirinya beriman dan Islam. Shalat salah satu bukti dari adanya iman dan Islam yang ada dibenak hati seseorang. Shalat merupakan fardhu yang paling

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung, CV penerbit J-ART,2004), h. 4.

tinggi nilai dan kedudukannya dalam Islam sebagaimana yang telah diterangkan Allah dalam al-Quran dengan memberi kata-kata lembut dan penghargaan yang tinggi bagi setiap orang yang menunaikan dan mendirikan shalat dengan sebaik-baiknya. Mengecam dengan kata-kata yang tegas bagi setiap orang yang melalaikan atau meninggalkan shalat dengan sengaja serta mempermainkan shalat dengan menunda-nunda waktu pelaksanaannya yang telah ditentukan.

Shalat adalah bukti penghambatan seseorang kepada Allah SWT. Dan merupakan sebuah ritual yang mempunyai fungsi untuk membangkitkan keimanan seseorang. Namun, perlu diketahui bahwa menegakkan shalat bukanlah amalan ibadah yang mudah kecuali bagi orang-orang yang memang benar-benar mempunyai rasa keimanan yang dalam kepada Allah Swt dan di hari akhir. Dengan shalat, dosa dan kesalahan-kesalahan dapat terhapus karena shalat merupakan ritual pembaharuan ikatan dan perjanjian dengan Allah.⁴

Berdasarkan ayat Al-quran, setiap orang Islam tentunya harus mengetahui bahwa shalat wajib lima waktu sehari semalam, jika ditinggalkan akan berdosa. Dengan kata lain bagi orang yang tahu dan tidak melaksanakannya itu berarti Islamnya tidak sempurna bahkan berdosa. Namun tidak sedikit orang Islam yang tidak merasa berdosa meninggalkan shalat wajib, seolah-olah tidak bermakna bagi dirinya.

⁴ Muhammad Utsman, *Psikologi Dalam AL-Qur'an*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), h.451

Seperti yang terjadi pada masyarakat Desa Tanjung Aur II Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur khususnya bagi kaum laki-laki yang sudah memasuki usia baligh.

Shalat jumat merupakan kewajiban bagi setiap muslim dengan berjamaah, kecuali empat golongan, yaitu: hamba sahaya, perempuan anak-anak dan orang sakit. Dasar hukum shalat jumat sebagai berikut firman Allah SWT Q.S Al-Jumu'ah:9

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا
الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jumat, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. ⁵

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan bahwa pelaksanaan shalat wajib masyarakat Desa Tanjung Aur II kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur masih kurang sekali, hal ini terbukti bahwa pada saat penulis mengadakan observasi awal pada tanggal 20 januari 2017 banyak terlihat masyarakat khususnya kaum laki-laki yang meninggalkan ibadah shalat jumat, seperti halnya pada hari jumat masih banyak masyarakat yang berkeliaran di jalan bahkan pada hari jumat itu

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung CV Penerbit J-ART, 2004), h. 554.

masih banyak masyarakat yang bekerja di kebun/ladang mereka sehingga kemungkinan mereka akan melaksanakan ibadah shalat jumat itu sangat meragukan. Semua itu merupakan suatu pertanyaan mendasar yang membuat penulis tertarik untuk menelitinya.⁶

Perintah shalat merupakan firman Allah SWT yang diwariskan ke semua Nabi dan Rasul sebagai salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT. Yang akan senantiasa dan akan selalu terjaga dan selalu ditegakkan sampai akhir zaman. Seiring dengan perkembangan zaman, terkadang kita menjalankan shalat sekedar menjalankan perintah tanpa berupaya mencari jawaban yang jelas mengapa manusia diperintahkan shalat. Firman Allah sebagai berikut :

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ تَصَدَّقُ ۗ

Artinya: dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar.⁷

Dalam kehidupan umat Islam, dalam satu minggu terdapat satu hari dimana orang Islam laki-laki diwajibkan untuk menjalankan shalat berjama'ah di masjid yaitu pada hari jumat. Oleh sebab itu, penyusun mencoba memaparkan masalah tentang shalat jumat. Apabila kita perhatikan perilaku kaum muslimin pada hari jumat, maka masih banyak kalangan umat Islam yang masih belum tahu banyak tentang

⁶ Observasi awal di lakukan pada tanggal 20 januari 2017

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...*, h 403

keistemewaan dan kemuliaan hari jumat. Sehingga kurang tampak pada mereka upaya untuk memuliakannya. Jarang sekali kegiatan yang menonjol baik secara pribadi maupun bersama-sama untuk mensucikannya. Kalaupun ada, jumlah mereka sangat minim sekali di bandingkan dengan kuantitas kaum muslimin. Bahkan justru acap kali terlihat bersikap cuek dan mengacuhkan.

Latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA MASYARAKAT DALAM MELAKSANAKAN IBADAH SHALAT JUMAT di DESA TANJUNG AUR II KEC. TANJUNG KEMUNING KAB. KAUR.**

B. Identifikasi Masalah

Beberapa masalah pada pelaksanaan ibadah shalat jumat di antaranya:

1. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam melaksanakan ibadah shalat jumat.
2. Kurangnya pemahaman/pengetahuan masyarakat tentang ibadah shalat jumat.
3. Kesibukkan masyarakat dalam bekerja, yang sebagian besar adalah petani dan buruh.

C. Batasan masalah

Supaya penelitian ini tidak terlalu luas, sehingga dapat dilaksanakan dengan baik, jelas terarah maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini pada:

1. Kesadaran masyarakat yang dimaksud yaitu kesadaran untuk melaksanakan ibadah shalat jumat bagi kaum laki-laki, dan kesadaran itu terdapat di dalam hati dan pikiran setiap individu itu sendiri.
2. Pelaksanaan shalat jumat disini yaitu pelaksanaan shalat jumat di Desa tanjung Aur II
3. Masyarakat yang diteliti yaitu masyarakat laki-laki desa tanjung aur II kec. Tanjung kemuning kab. Kaur laki-laki yang berumur 15 tahun ke atas sampai dengan lansia yang berjumlah 18 orang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu: Apa faktor-faktor penyebab kurangnya masyarakat dalam melaksanakan ibadah shalat jumat di Desa Tanjung Aur II?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan peneliti

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: untuk mengetahui apakah faktor-faktor penyebab kurangnya masyarakat dalam melaksanakan ibadah shalat jumat di Desa Tanjung Aur II.

2. Kegunaan penelitian

a. Secara teoritis

Memperdalam wawasan penulis tentang faktor-faktor penyebab kurangnya masyarakat dalam melaksanakan ibadah shalat jumat di Desa Tanjung Aur II.

b. Secara praktis

Memberikan masukan kepada masyarakat luas pada umumnya, Sebagai wacana keilmuan mengenai ibadah shalat jumat, Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Shalat Wajib

1. Pengertian Shalat

Secara definisi fiqh shalat adalah berupa ucapan atau rangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah, dan menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh agama.⁸ Shalat ialah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah bagi Allah Ta'ala dan di sudahi dengan memberi salam.⁹

2. Hukum Shalat

Sebagaimana telah diketahui bahwa shalat fardhu lima waktu merupakan tiang agama dan merupakan kewajiban bagi semua umat Islam untuk mendirikannya. Shalat itu hukumnya wajib bagi tiap-tiap orang dewasa dan berakal ialah lima kali sehari semalam. Mula-mula turunnya perintah wajib shalat itu ialah pada malam isra' setahun sebelum tahun Hijrah.¹⁰

Firman Allah SWT:

⁸Sentot Haryanto, *Psokologi Shalat*, (yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), h. 60.

⁹Sayyid Sabiq, *fikih sunnah*, (Bandung: PT Alma'Arif, 2007), h. 191.

¹⁰Sayyid Sabiq, *fikih Sunnah...*, h. 179.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿١٥٠﴾

Artinya: bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat- ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dari ayat lain juga menjelaskan tentang mendidik shalat yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَعَبُدُوا رَبَّكُمْ وَأَفْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan.¹¹

3. Syarat Wajib dan Syarat Sah Shalat

a. Syarat wajib

Kewajiban shalat dibebankan atas orang-orang yang memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Beragama islam
2. Baligh
3. Berakal / tidak gila
4. Suci haid dan nifas
5. Sampainya dakwa

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung, CV Penerbit J-ART, 2004).

6. Mampu melaksanakan¹²

b. Syarat sah shalat

Shalat di anggap sah apabila melaksanakan dengan memenuhi syarat-syarat sahnya. Syarat-syarat sah tersebut adalah:

1. Suci dari hadas besar dan hadas kecil
2. Suci badan, pakaian, tempat dari najis

Allah berfirman:

وَتِيَابَكَ فَطَهِّرْ ﴿٤١﴾

Artinya: dan pakaianmu bersihkanlah,

3. Menutup aurat

Allah berfirman:

يَبْنَیْ ءَادَمَ خُدُوْا زِبْنَیْكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ ﴿٥١﴾

Artinya: Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid.

4. Mengetahui waktu shalat

Allah berfirman:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

﴿٥٢﴾

Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka

¹² Moh Rifa'i, *Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2016), h. 33.

dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.

5. Menghadap ke kiblat (ka'bah)

Allah berfirman:

فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۚ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ
شَطْرَهُ ۚ

Artinya: Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. dan dimana saja kamu berada, Palingkanlah mukamu ke arahnya.

4. Waktu-Waktu Shalat

Firman Allah:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿٤٣﴾

Artinya: Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.

Shalat fardu wajib dilaksanakan oleh tiap-tiap mukalaff (orang yang telah balig lagi berakal) ialah lima kali sehari semalam. Sabda rasullulah SAW yang artinya “telah difardukan Allah atas umatku pada malam isra’ lima puluh shalat. Maka senantiasa saya kembali kehadirat ilahi, dan saya mintak keringanan sehingga dijadikannya menjadi lima kali dalam sehari semalam.¹³

¹³ Sulaiman Rasjid, *fikih islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), h. 64-70.

Bedasarkan dalil dan hadis yang telah dijelaskan diatas dapat diketahui bahwa waktu-waktu shalat wajib lima waktu adalah sebagai berikut:

1. Shalat Zuhur mulai condongnya matahari dari pertengahan langit sampai apabila bayang-bayang suatu benda telah sama panjang dengan badannya.
2. Shalat Ashar mulai dari habisnya waktu zuhur sampai terbenemnya matahari.
3. Shalat Magrib mulai dari terbenamnya matahari sampai hilangnya awan senja.
4. Shalat Isya mulai dari hilangnya awan merah hingga tengah malam, sebagian ulama syafi'i mengatakan waktu diperbolehkan sampai waktu subuh.
5. Shalat subuh mulai dari terbit fajar hingga terbitnya matahari.¹⁴

5. Rukun-rukun Shalat

Adapun rukun-rukun shalat yaitu:

- a. Niat shalat
- b. Berdiri bagi orang yang kuasa
- c. Takbiratul ihram
- d. Membaca surat alfatihah
- e. Rukuk serta tuma'ninah (Diam sebentar)

¹⁴Sulaiman Rasjid, *Fikih Sunnah...*, h. 61.

- f. I'tidal serta tuma'ninah (Diam sebentar)
- g. Sujud dua kali serta tuma'ninah (Diam sebentar)
- h. Duduk diantara dua sujud serta tuma'ninah (Diam sebentar)
- i. Duduk akhir
- j. Membaca tasyahud akhir
- k. Membaca shalawat atas nabi Muhammad SAW.
- l. Memberi salam yang pertama kekanan.
- m. Tertib¹⁵.

B. Shalat Jumat

1. Arti definisi/Pengertian Shalat Jumat

Shalat jumat adalah ibadah shalat yang dikerjakan dihari jumat dua rakaat secara berjamaah dan dilaksanakan setelah khutbah.¹⁶ Shalat jumat wajib dikerjakan berjamaah pada tiap hari jumat sebagai kewajiban tersendiri sebagai pengganti shalat dhuzur. Wajib dikerjakan tiap orang muslim kecuali wanita, musafir dan orang sakit, atau madzur, caranya sama dengan shalat subuh, didahului dengan dua khotbah berisi nasehat keagamaan dan persoalan masyarakat.

2. Hukum Shalat Jumat

Shalat jumat terdiri dari dua rakaat, merujuk hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Umar, ia berkata: “shalat musafir ialah dua rakaat, shalat dhuha dua rakaat, shalat hari raya idul fitri dua rakat, dan shalat

¹⁵ Moh Rifa'i, *Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang : PT Karya Toha Putra, 2016), h. 33.

¹⁶ Sulaiman Rasjid, *fikih islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), h. 123.

jumat juga dua rakaat secara sempurna bukan qashar, berdasarkan keterangan Muhammad¹⁷ dan Diriwayatkan juga hadis dari Ibnu Mas'ud bahwa Rasulullah bersabda bagi yang enggan melaksanakan shalat jumat,

لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَمُرَ رَجُلًا يُصَلِّيَ بِالنَّاسِ ثُمَّ أُحَرِّقَ عَلَى رِجَالٍ يَتَخَفُونَ عَنِ الْجُمُعَةِ
بِئْسَ تَهُمُ

Artinya: Aku sebenarnya ingin sekali memerintahkan seseorang untuk memimpin shalat (Jumat, menggantikan diriku), kemudian aku sendiri akan membakar rumah orang-orang yang enggan melaksanakan shalat jumat. (Hr. Muslim)

Shalat jumat memiliki hukum wajib 'ain bagi laki-laki/pria dewasa beragama Islam, merdeka dan menetap di dalam negeri atau tempat tertentu. Jadi bagi para wanita/perempuan, anak-anak, orang sakit dan budak, shalat jumat tidaklah wajib hukumnya.

Dalil Al-Quran surah Al-Jum'ah ayat 9:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا وَذُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا إِلَى
الْبَيْعِ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jumat, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan

¹⁷ Abdul Aziz dkk, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2010), h. 306.

tinggalkanlah jual beli. yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.¹⁸

Maksudnya: apabila imam telah naik mimbar dan muazzin telah azan di hari Jumat, Maka kaum muslimin wajib bersegera memenuhi panggilan muazzin itu dan meninggalkan semua pekerjaannya. Menurut ayat ini bahwa pentingnya shalat jumat khususnya bagi kaum muslimin apabila terdengar suara muazzin maka harus segeralah memenuhi panggilan muazzin itu dan meninggalkan semua aktivitas atau urusan dunia.

3. Syarat-Syarat Wajib Jumat

Seruan shalat jumat sebagai kewajiban ditunjukkan kepada laki-laki yang merdeka, sehat, mampu berjalan, muqim ditempat dilaksanakannya shalat jumat, dan tidak mempunyai udzur yang diperbolehkan meninggalkan shalat jumat rumusan ini diambil dari hadis Tharik bin Syihab dari nabi beliau bersabda :¹⁹

الْجُعَةُ حَقٌّ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ إِلَّا أَرْبَعَةً عَبْدٌ مَمْلُوكٌ أَوْ امْرَأَةٌ أَوْ صَبِيٌّ أَوْ مَرِيضٌ

Artinya: Shalat jumat adalah hak yang wajib atas setiap orang muslim kecuali atas empat orang; budak belia, wanita, anak-anak, atau orang sakit

Selanjutnya adapun syarat wajib jumat yaitu:

¹⁸.Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*,(Bandung, CV penerbit J-ART,2004), h. 554.

¹⁹Abdul Aziz dkk, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 309.

- a. Islam, tidak wajib atas orang non muslim
- b. Baligh (dewasa), tidak wajib jumat atas anak-anak
- c. Berakal, tidak wajib jumat atas orang gila
- d. Laki-laki, tidak wajib jumat atas perempuan
- e. Sehat, tidak wajib jumat atas orang sakit atau berhalangan
- f. Tetap didalam negeri, tidak wajib jumat atas orang yang sedang dalam perjalanan.²⁰

4. Syarat Sah Melaksanakan Shalat Jumat

- a. Shalat jumat di adakan di tempat yang memang diperuntukan untuk shalat jumat. Tidak perlu mengadakan pelaksanaan shalat jumat sementara seperti tanah kosong, ladang kebun, dll.
- b. Berjamaah, Minimal jumlah jamaah peserta shalat jumat adalah 40 orang.
- c. Shalat jumat dilaksanakan pada waktu shalat dhuzur/zuhur dan setelah dua khutbah dari khatib.
- d. Hendaklah didahului oleh dua khotbah.²¹

5. Ketentuan Shalat Jumat

Shalat jumat memiliki isi kegiatan sebagai berikut:

- a. Mengucapkan hamdalah
- b. Mengucapkan shalawat rasulullah SAW
- c. Mengucapkan dua kalimat syahadat
- d. Memberikan nasihat kepada para jamaah.

²⁰ Sulaiman Rasjid, *fiqih islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), h.124

²¹ Sulaiman Rasjid, *fiqih islam*,... h. 124.

- e. Membaca ayat-ayat suci Al-quran
- f. Membaca doa.

6. Hikmah shalat Jumat

Shalat jumat mengimplikasikan semangat menyetukan hati hati, menguatkan ikatan, menumbuhkan rasa saling menolong dan kasih sayang, menyatukan barisan dan ajaran, mencintai ketaatan dan menjalankan perintah. Semua ini menunjukkan bahwa Islam adalah agama sosial yang menyatukan umatnya untuk berkumpul setiap minggu, yaitu pada hari jumat dan menyerukan untuk berkumpul pada setiap tahun, yaitu pada saat hari raya dan menyatukan berkumpul pada saat umroh dan haji.²²

Hikmah selanjutnya dalam melaksanakan ibadah shalat jumat yaitu:

- a. Simbol persatuan sesama umat Islam dengan berkumpul bersama, beribadah bersama dengan barisan shaf yang rapat dan rapi.
- b. Untuk menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara sesama manusia. Semua sama antara yang miskin, kaya, tua, muda, pintar, bodoh, dan lain sebagainya.
- c. Menurut hadis, doa yang kita panjatkan kepada Allah SWT dikabulkan.
- d. Sebagai syiar Islam.

7. Sunat-Sunat Shalat Jumat

- a. Mandi sebelum datang ke tempat pelaksanaan shalat jumat.

²²Abdul Aziz dkk, *fiqih Ibadah...*, h. 309.

- b. Memakai pakaian yang baik (diutamakan putih) dan berhias dengan rapi seperti bersisir, mencukur kumis dan memotong kuku.
- c. Memakai pengharum/pewangi (non alkohol)
- d. Menyegerakan datang ketempat shalat jumat.
- e. Memperbanyak doa dan shalawat nabi.
- f. Membaca Al-quran dan zikir sebelum khutbah jumat dimulai.

8. Hakekat Ibadah

Setiap sistem berfikir memerlukan sarana merealisasikan atau perwujudan yang dilengkapi dengan penyemangat, usaha, dan gerak anggota tubuh yang sistematis. Jika perwujudan itu dilakukan secara berkelompok dibentuk berdasarkan usia, intelektual, dan kedudukan seseorang. Dengan demikian, kelompok tersebut dapat selaras dalam hal karakter psikologi, daya intelektual, dan kemampuan fisik. Hal diatas membuktikan bahwa dunia manusia itu merupakan dunia yang tidak dapat memisahkan tubuh, akal, dan spiritualnya. Konsep seperti itulah yang dewasa ini dianut oleh manusia-manusia modern.²³

Sejak lama, Islam telah memiliki sistem berfikir yang lebih sempurna, bersifat edukati, dan tidak dapat disamai oleh sistem manapun. Dengan kesempurnaan sistem berfikir itu, berbagai ibadah dalam Islam lebih menekankan amal shaleh dan latihan spiritual yang berakar dan diikat oleh makna yang hakiki dan bersumber dari fitrah manusia. Pelaksanaan ibadah merupakan peraturan hidup seorang muslim, baik itu

²³Muhammad Ustman, *Psikologi Dalam AL-Qur'an*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), h. 449.

melalui pelaksanaan shalat, pengaturan pola makan tahunan, melalui puasa, pengaturan kehidupan sosial ekonomi muslim yang bertanggung jawab melalui zakat, pengaturan atau penghidupan integritas seluruh umat Islam dalam ikatan perasaan sosial melalui janji. Yang jelas pelaksanaan ibadah telah menyatukan umat Islam dalam satu tujuan, yaitu penghambaan kepada Allah SWT, baik itu untuk urusan duniawi maupun ukhrawi.²⁴

Dalam Al-Quran Allah berfirman dalam surat Anfal ayat 63

وَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ لَوْ أَنْفَقْتَ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مَا أَلَّفْتَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ أَلَّفَ بَيْنَهُمْ إِنَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿١٦٣﴾

Artinya: dan yang mempersatukan hati mereka (orang-orang yang beriman). walaupun kamu membelanjakan semua (kekayaan) yang berada di bumi, niscaya kamu tidak dapat mempersatukan hati mereka, akan tetapi Allah telah mempersatukan hati mereka. Sesungguhnya Dia Maha gagah lagi Maha Bijaksana. Penduduk Madinah yang terdiri dari suku Aus dan Khazraj selalu bermusuhan sebelum Nabi Muhammad SAW hijrah ke Madinah dan mereka masuk Islam, permusuhan itu hilang.²⁵

Kemudian dan pada itu Allah juga berfirman dalam surat lain yaitu surah AL_an'am ayat 162-163

وَبِذَلِكَ لَهُ شَرْيْكٌ لَّا أَعْلَمُ مِنْ رَبِّ اللَّهِ وَمِمَّا تَرَى فِي صِلَاتِنَا أَنْ نَقُولَ
 ﴿١٦٢﴾ أَلَمْ نَسْأَلِ الْمَلَائِكَةَ وَأَنَا أَمْرٌ

Artinya: Katakanlah Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. tiada sekutu bagiNya;

²⁴ Maulana Muhammad Zakariyyah, *Himpunan Kitab fadhilah A'mal*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2003), h. 87.

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), h. 185.

dan demikian Itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)".²⁶

C. Masyarakat dan Fungsinya

Masyarakat adalah suatu kesatuan yang didasarkan pada ikatan-ikatan yang sudah teratur dan boleh dikatakan stabil. Sehubungan dengan ini maka dengan sendirinya masyarakat merupakan kesatuan yang dalam bingkai strukturnya (proses sosial) diselidiki oleh sosiologi. Didalam masyarakat ini terdapat kumpulan individu yang terdiri dari latar belakang jenis kelamin, agama, suku, bahasa, budaya, tradisi, status sosial, kemampuan ekonomi pendidikan, keahlian, pekerjaan minat, hobi dan sebagainya yang berbeda-beda. Masyarakat dan pendidikan nebjelaskan bahwa sumbangan masyarakat terhadap pendidikan adalah sebagai tempat melakukan sosialisasi, kontrol sosial, pelestarian budaya, seleksi pendidikan dan perubahan sosial, serta sebagai lembaga pendidikan.²⁷

D. Faktor- Faktor Penyebab Kurangnya Pelaksanaan Shalat Jumat

Jiwa beragama atau kesadaran beragama merunjuk kepada aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah. Beranjak dari kenyataan yang ada, maka sikap keagamaan terbentuk oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.²⁸

²⁶ Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...*, h. 150.

²⁷ Ramdani Wahyu, *Ilmu Sosial Dasar*. (Bandung: Pustaka Setia. 2007), h. 210

²⁸ Jalaluddin, *psikologi agama*.(Jakarta: PT Raja Grapindo Persada. 2010), h . 303.

1. Faktor Internal (minat dan kesadaran)

- a. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang ibadah shalat jumat.

Pengetahuan agama merupakan suatu alat untuk dapat mengenal ajaran-ajaran pokok yang terkandung didalam al-Qur'an dan hadist. Dengan mengetahui ajaran-ajaran agama tersebut orang akan memahami dan menyadari bahwa agama itu merupakan kebutuhan bagi manusia.

Ilmu pengetahuan, baik ilmu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan agama memegang peranan yang penting didalam kehidupan, dan juga menghargai orang yang mempunyai ilmu pengetahuan seperti dijelaskan dalam firman Allah SWT surat Al-Mujaddalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁹

Dalil di atas menerangkan bahwa ilmu pengetahuan merupakan hal yang sangat penting, sehingga Allah menghargai orang-orang yang beriman yang mempunyai ilmu pengetahuan dengan mengangkat derajat orang tersebut. Suatu hal yang sangat

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'a dan terjemah*, (Bandung, CV Penerbit J-ART, 2004), h. 543

perlu diketahui bahwa ilmu pengetahuan agama tentang shalat sangat penting untuk dipelajari oleh setiap generasi apa bila orang tidak mau mempelajari pengetahuan agama seperti tentang shalat, maka terjadilah suatu kesalahan seperti yang dijelaskan seperti dijelaskan hadis berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِزَاعًا يَنْتَزِعُهُ مِنَ النَّاسِ، وَ لَكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ، إِذَا لَمْ يَتْرُكْ عَالِمًا، اتَّخَذَ النَّاسُ رُؤَسَاءَ جَهْلًا، لَأُفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ فَضَلُّوا أَوْ ضَلُّوا. (متفق عليه)

Artinya: sesungguhnya allah tidak menahan ilmu dari manusia tetapi ia akan menahan ilmu dengan ditahannya (diambilnya) para ulama, sehingga jika sudah tidak ada lagi seorang alim (ahli agama islam). Maka manusia lalu mengakat orang-orang yang bodoh sebagai pemimpin-pemimpin mereka, maka bertanyalah orang-orang lalu dijawabnya dengan tanpa ilmu, maka sesatlah mereka dan menyesatkan. (HR. Bukhri dan Muslim).

b. Kurangnya minat dan kesadaran masyarakat terhadap kewajiban

1. Minat

Menurut bahasa minat yaitu kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, jadi minat adalah sesuatu yang timbul pada diri seseorang yang membawa dampak ingin mengetahui, ingin memahami, ingin mempelajari kemudian ingin mempraktekan.³⁰

2. Kesadaran masyarakat terhadap kewajiban

Bagaimana baiknya ajaran Islam yang mereka ketahui, apabila masyarakat tidak memiliki kesadaran bahwa shalat jumat itu merupakan kewajiban bagi setiap laki-laki muslim untuk menjalankannya, mustahil kalau mereka akan mendapatkan dunia dan akhirat.

³⁰ Shaleh, Abdul Rahman. *psikologi suatu pengantar*. (jakarta: Prenada Media 2014), h. 262

Secara jelas tanpa adanya kesadaran orang akan melaksanakan sesuatu tanpa arah yang dituju. Supaya dapat menyadari makna kewajiban, harus mengetahui terlebih dahulu secara jelas apakah tujuan ibadah dapat di artikan sebagai tanda pengabdian kita kepada Allah SWT kita mengetahui bahwa manusia makhluk yang lemah yang harus patuh dan taat kepada Allah SWT.³¹ firman Allah surat Adz-Dzariat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.³²

Uraian diatas, dapat dipahami bahwa betapa pentingnya peranan kesadaran terhadap kewajiban, karena kesadaran itu adalah merupakan hal yang datang dari dalam diri.

2. Faktor eksternal

1. faktor Ekonomi

Faktor ekonomi sebenarnya tidak mutlak menjadi penghambat seseorang untuk menjalankan ajaran agama, karena Allah telah menyediakan alam semesta beserta isinya untuk manusia yang mau berusaha, Firman Allah SWT AL-Qur'an Surat al-Mulk ayat 15:

³¹ Jalaluddin, *psikologi Agama*, (jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2010), h. 314.

³² Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan terjemah*, (Bandung: CV J-ART, 2004), h. 523.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ

النُّشُورُ ﴿٥٠﴾

Artinya: Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.³³

2. Tokoh masyarakat dan petugas masjid

Dalam suatu jamaah ada orang yang diangkat menjadi contoh tauladan dalam melaksanakan aktivitas seperti halnya dalam melaksanakan shalat jumat harus ada imam, khotib dan bilal dan lain-lain yang berperan sebagai pemimpin dalam melaksanakan shalat jumat tersebut. Maka harus bisa membaca situasi masyarakat, mampu memecahkan masalah-masalah yang timbul dikalangan masyarakat untuk mengajak masyarakat dipedesaan melaksanakan ibadah iman dan khotib serta bilal hendaknya merangkap sebagai da'i yang mengunjungi sekelompok orang pekerja tani, pedagang, atau dengan kata lain mereka sambil berdakwa, sehingga orang dapat melihat langsung dan contoh darinya.³⁴

3. Pengaruh lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang untuk menjadi baik atau tidak. Keluarga merupakan langkah pertama

³³ Depertemen agama Ri, *Al-Qur'an dan Terjemah...*, h. 563.

³⁴ Jalaludin, *Psikologi Agama...*,h. 309.

yang ditemui oleh anak-anak baik dalam kasih sayang maupun dalam pendidikan dan merupakan lembaga hidup manusia yang mungkin dapat menyebabkan celaka dan bahagiannya seseorang baik dunia maupun akhirat.³⁵

Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah pertama-tama diperintahkan untuk mengajarkan islam terlebih dahulu kepada keluarganya sendiri sebelum kepada masyarakat. Sebagaimana Firman Allah SWT surat Asy-Syu'ara ayat 214:

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ

Artinya: dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat.

Ayat diatas menjelaskan bahwa orang tua memegang peranan penting dalam mendidik dan memelihara. Selain lingkungan keluarga, masyarakat juga memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian anak-anak begitu juga masalah keyakinan dan kesadaran agama seseorang dapat tumbuh melalui kebiasaan dan pengamatannya ditengah-tengah masyarakat.

Apabila banyak orang melakukan shalat, tentu yang lainnya akan mengikuti, tetapi apabila lebih sedikit melaksanakan shalat bisa jadi yang sering melaksanakan atau terpengaruh oleh orang yang tidak

³⁵Amini, Ibrahim, *Agar Tak Salah Mendidik*, (Jakarta: Al-Huda, 2007), h. 107

melaksanakannya, ini berarti teman-teman sangat besar sekali pengaruhnya terhadap seseorang.³⁶

E. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan topik yang dilakukan peneliti adalah

1. Desi Listariningsih, dalam skripsinya Faktor penyebab rendahnya pelaksanaan shalat wajib (studi terhadap remaja dikelurahan pasar baru manna B/S), penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pasar Baru Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.³⁷

Latar belakang penelitian ini adalah melihat kondisi remaja yang sebagian besar masih enggan dalam melaksanakan shalat, bahkan masih ada yang belum melaksanakan shalat sama sekali padahal usia mereka sudah sampai kepada kewajiban untuk melaksanakan semua yang diperintahkan oleh agama. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat pelaksanaan shalat remaja, faktor apa saja yang menjadi penyebab rendahnya pelaksanaan shalat remaja dan solusi apa saja yang harus dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan shalat remaja. Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data peneliti lakukan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu dengan observasi, wawancara dan angket dengan cara menyebarkan kepada remaja yang

³⁶Darajat, Zakiah, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 35

³⁷Skripsi Desi Listariningsih, *Faktor Penyebab Rendahnya Pelaksanaan Shalat Wajib*. (IAIN Bengkulu, 2005), h.iii, Tidak di Publikasikan

menjadi sampel. teknis analisis yang dipakai adalah deskriptif kualitatif dengan memakai rumus persentase.³⁸

Perbedaan penelitian diatas dengan yang penulis lakukan mengenai faktor-faktor penyebab kurangnya pelaksanaan shalat jumat hanya saja dari penelitian diatas membahas tentang faktor penyebab rendahnya pelaksanaan shalat wajib. Sedang kita ketahui bahwa shalat itu hukumnya wajib tetapi masih banyak sekali orang-orang yang enggan melaksanakan shalat. Padahal shalat itu merupakan tiang agama.

2. Yauma Isnaini, Dalam skripsi “pentingnya shalat jumat sebagai wahana pendidikan bagi remaja di Desa Riak Siabun”. Penyusun skripsi ini didasari atas keinginan penulis untuk melihat bagaimana pentingnya shalat jumat sebagai wahana pendidikan bagi anak-anak di Desa Riak Siabun dalam membimbing anaknya belajar terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Desa Riak Siabun, sehingga penulis merumuskan masalahnya yaitu bagaimana pelaksanaan shalat jumat di Desa Riak Siabun dan bagaimana orang tua memanfaatkan shalat jumat sebagai wahana pendidikan bagi anak-anaknya. Dalam penelitian ini penulis melakukannya dengan teknik penelitian lapangan atau penelitian langsung di lokasi dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi atau sering disebut pendekatan kualitatif,

³⁸ Skripsi Desi listariningsih, *Faktor penyebab Rendahnya Pelaksanaan Shalat Wajib ...*, h. iii.

dengan objek penelitian orang tua dan anak-anak yang berusia 14-18 tahun di Desa Riak Siabun.³⁹

Perbedaan peneliti di atas dengan yang penulis lakukan sama-sama membahas masalah shalat, peneliti membahas tentang faktor penyebab kurangnya pelaksanaan shalat jumat sedang penelitian di atas membahas tentang pentingnya shalat jumat, dan juga tempat penelitiannya berbeda yaitu di Desa Tanjung Aur dua sedang penelitian di atas yaitu bertempat di Desa Riak Siabun.

3. Nina Helmiati dalam skripsi “faktor Penyebab Kurangnya Kesadaran Masyarakat Inpres Desa Tertinggal Melaksanakan Shalat Lima Waktu di Desa Kota Bumi Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan?”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini faktor yang menyebabkan masyarakat Inpres Desa Tertinggal (IDT) kurangnya melaksanakan shalat lima waktu. Tujuan yang akan dicapai adalah untuk mengetahui penyebab masyarakat kurangnya melaksanakan shalat lima waktu, serta solusi masyarakat, pemerintah, tokoh agama dalam mengatasinya di Desa Sukabumi Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif kuantitatif.⁴⁰

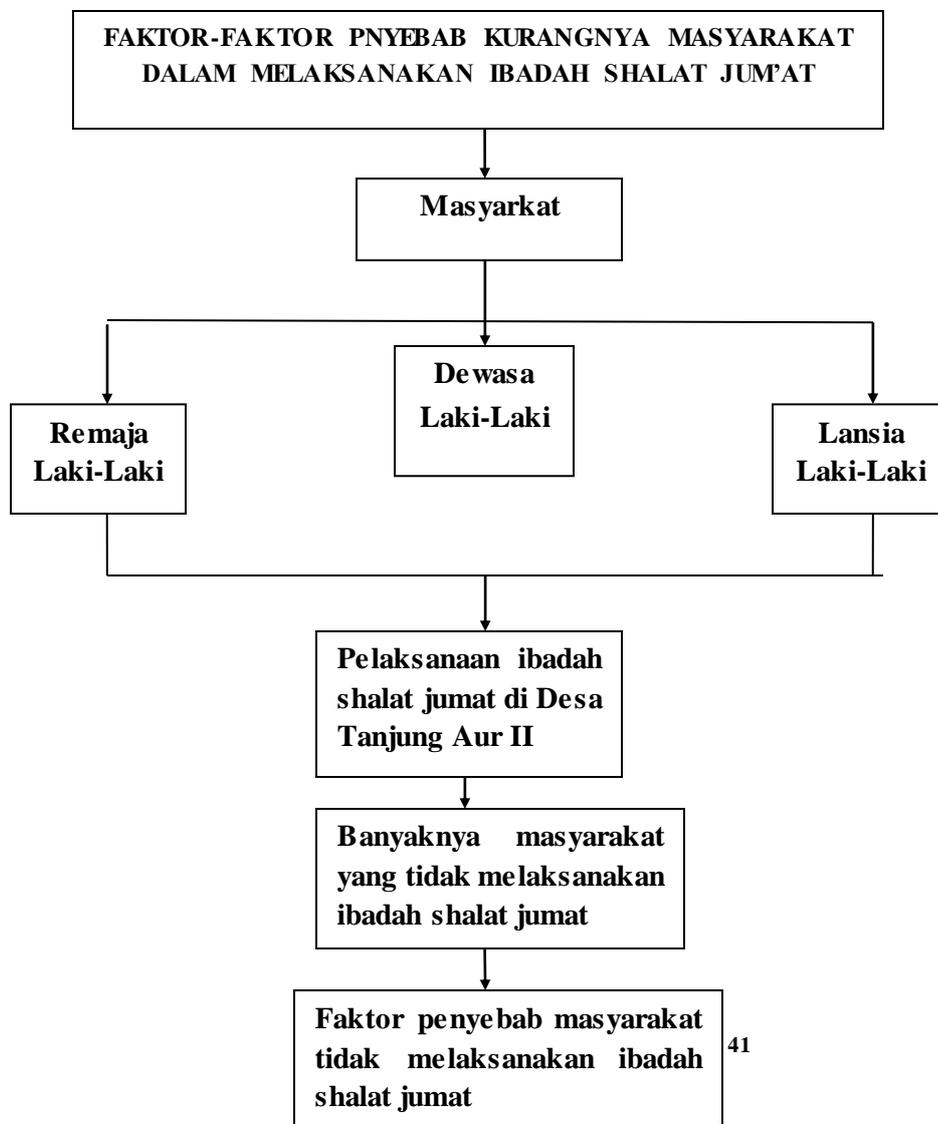
Perbedaan peneliti diatas dengan penelitian yang penulis lakukan sama-sama membahas masalah shalat, peneliti membahas tentang faktor

³⁹Skripsi Yauma Isnaini, *Pentingnya Shalat Jumat Sebagai Wahana Bagi Pendidikan Remaja di Desa Riak Siabun*, (IAIN Bengkulu, 2010), h. iii.

⁴⁰ Skripsi Nina Helmiati, *Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Kesadaran Masyarakat Desa Inpres Desa Tertinggal (IDT) Melaksanakan Shalat Lima Waktu di Desa Sukabumi Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan*, (IAIN Bengkulu, 2006), h. iii.

penyebab kurangnya pelaksanaan shalat jumat sedang penelitian diatas membahas tentang faktor penyebab kurangnya kesadaran masyarakat dalam melaksanakan shalat lima waktu, dan juga tempat penelitiannya penelitian saya di Desa Tanjung Aur II sedang penelitian diatas yaitu bertempat di Desa Sukabumi Kecamatan Pino Bengkulu Selatan.

F. Kerangka Berpikir



⁴¹<https://www.slideshare.net/ulanprasetiaramdhani/bagan-kerangka-berfikir>, diakses 7 januari 2018 jam 14.00 WIB

Shalat jumat ini hukumnya adalah fardu 'ain, artinya wajib bagi setiap laki-laki dewasa yang beragama Islam, merdeka, dan tetap didalam negeri, perempuan, kanak-kanak, hamba sahaya, dan orang yang sedang dalam perjalanan tidak wajib shalat jumat.

Berdasarkan pengalaman dilapangan , masyarakat Desa Tanjung Aur II khususnya laki-laki dewasa sangat rendah atau kurang dalam melaksanakan ibadah shalat jumat dimasjid. Dengan melakukan penelitian ini maka dapat mengetahui faktor-faktor penyebab kurangnya masyarakat Desa Tanjung Aur II dalam melaksanakan ibadah shalat jumat. Kemudian penelitian ini dapat dijadikan suatu pembelajaran dalam beribadah sehari-hari, bahwa tidak ada alasan untuk meninggalkan shalat apa lagi shalat jumat bagi setiap laki-laki dewasa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk dapat menyelesaikan penelitian ini maka penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) untuk memperoleh data-data primer, selain itu juga deskriptif. penelitian deskriptif adalah upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang saat ini terjadi atau ada. penelitian ini adalah penelitian kualitatif.⁴² Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan kejadian atau peristiwa yang ada di lapangan atau lokasi penelitian.⁴³

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Aur II Kecamatan Tanjung Kemuning kabupaten kaur dengan melibatkan masyarakat laki-laki Desa Tanjung Aur 2 yang berumur 15 tahun keatas atau memasuki usia baligh sampai yang lansia yang menjadi objek penelitian dan waktu penelitian ini berlangsung september 2017.

C. Subyek dan Informan Penelitian:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan baik dengan menggunakan sistem observasi atau wawancara. Yang

⁴² Mardalis, *Metode penelitian Pendekatan Proposal*, (jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 26.

⁴³ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), h. 41

dikatakan dengan observasi yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan. Sedangkan yang dikatakan wawancara (*interview*) melakukan tanya jawab serta menggunakan pertanyaan (*questioner*) atau wawancara kepada objek penelitian. Objek penelitian itu sendiri yaitu masyarakat desa tanjung aur II yang berusia 15 tahun keatas sampai dengan lansia yang berjumlah 157 kepala keluarga, serta tokoh masyarakat atau pengurus masjid desa tanjung aur II.

2. Data skunder

Data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari buku-buku referensi, dokumentasi dan data-data dari hasil karya orang lain, serta ibu-ibu sekitar yang berada di lokasi penelitian yaitu masyarakat Desa Tanjung Aur II kecamatan tanjung kemuning kabupaten kaur.

D. Teknik pengumpulan data

Pada teknik pengumpulan data ini, data dikumpulkan secara langsung dari informasi yaitu masyarakat desa tanjung aur dua. data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka melalui penerapan metode kualitatif yang ada di lapangan, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis. Dua diantara yang terpenting

adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴⁴ Sedangkan dalam definisi lain observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.⁴⁵

Teknik observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah pengamatan yang dilakukan oleh seorang peneliti terhadap subjek atau objek penelitian dimana yang diamati itu suatu yang bersifat terstruktur. Dalam observasi terstruktur ini, peneliti dan mitra peneliti (kolaborator) terlebih dahulu menyetujui kriteria yang di amati, selanjutnya si observasi tinggal menghitung saja berapa kali jawaban, tindakan, atau sikap yang sedang diteliti itu ditampilkan.⁴⁶

Observasi ini dilakukan untuk mengamati masyarakat Desa Tanjung aur II Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur dan pengamatan terhadap pelaksanaan ibadah shalat jum'at. Pengamatan selanjutnya adalah melihat apa saja faktor-faktor penyebab masyarakat kurang dalam melaksanakan ibadah shalat jumat.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data, dalam rangka untuk memperoleh keterangan-keterangan lisan dari objek penelitian dengan melaksanakan komunikasi tatap muka, yang dapat memberikan data/keterangan kepada peneliti. wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab,

⁴⁴ Sugioyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2005), h. 63.

⁴⁵ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 143

⁴⁶Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru...*, h. 184

sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Adapun wawancara yang akan penulis gunakan dalam proses penelitian ini adalah jenis wawancara terbuka dan jenis wawancara terstruktur. Wawancara terbuka adalah wawancara yang mana peneliti memberikan kebebasan diri dan mendorongnya untuk berbicara secara luas dan mendalam. Wawancara terstruktur adalah pengumpulan data yang mana peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh dan peneliti telah mempersiapkan instrumen peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya telah disiapkan.⁴⁷ Adapun yang peneliti wawancarai adalah masyarakat laki-laki Desa Tanjung Aur 2 Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya, monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life history*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup sketsadan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gmabar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen

⁴⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 73.

merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi yaitu pengumpulan atau pemberian bukti-bukti atau keterangan (kutipan dan bahan referensi lain).

Pemilihan, pengelolaan dan penyimpanan informasi dalam bidang ilmu pengetahuan. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data laporan yang dapat diperoleh penelitian melalui dokumen-dokumen dan arsip-arsip yang ada di Desa Tanjung Aur 2 Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur yang berkaitan dengan proses pengumpulan data dari masalah yang akan diteliti.⁴⁸

4. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data dengan pertimbangan agar hasil penelitian dapat obyektif. peneliti menggunakan keabsahan data triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan suatu yang lain.⁴⁹ Peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan pertimbangan untuk objektivitas hasil penelitian yang telah didapatkan. Adapun teknik yang digunakan guna keabsahan data adalah *Trianggulasi*. dengan tiga langkah yaitu:

1. Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, seperti hasil wawancara masyarakat yang satu dngan yang lainnya.

⁴⁸ Sugiyono, ‘‘Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D’’, (Bandung ; Alfabeta, 2013), h. 240.

⁴⁹J. Laxe Moleong, ‘‘Metode Penelitian Kualitatif’’ (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) h. 330-331

2. Menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara, lalu dicek dengan yang didapatkan dari hasil observasi.
3. Menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data pada waktu yang berlainan, seperti hasil wawancara pada hari jumat pertama dengan hasil wawancara pada hari jumat berikutnya.⁵⁰

5. Teknik Analisa Data

Sesuai dengan data yang diperoleh maka analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisa deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan hasil penelitian dengan uraian-uraian yakni tentang faktor-faktor penyebab kurangnya masyarakat dalam melaksanakan ibadah sholat jumat di Desa Tanjung Aur dua Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menerapkan analisa kualitatif antara lain:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisa yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data yaitu merangkum memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting. Dengan “reduksi data”

⁵⁰ Sugiyono , ‘ *Memahami Penelitian Kualitatif*’ (Bandung; Alfabeta, CV, 2015), h. 83

peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan transformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dsb. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya mendisplay data, mendisplay data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya.

3. Verification/Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya begitu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Letak dan batas wilayah

Adapun batas-batas Desa Tanjung Aur II Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tanjung Aur I Kecamatan Tanjung Kemuning
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Auringit Kecamatan Tanjung Kemuning
- c. Sebelah Timur Berbatasan Dengan Desa Ambon Tinggi Kecamatan Tanjung Kemuning
- d. Sebelah barat berbatasan Dengan laut samudra Kecamatan Tanjung Kemuning

2. Luas wilayah

Desa Tanjung Aur II memiliki luas 520 H/M2 dengan pembagian sebagai berikut:

Tabel I

Data luas pembagian lahan Desa Tanjung Aur II

NO	JENIS	KETERANGAN
1.	Luas wilayah menurut penggunaan	
	a. Pemukiman	15 ha/m2

	b. Persawaham	170 ha/m2
	c. Perkebunan	520 ha/m2
	d. Kuburan	1,5 ha/m2
	e. Perkarangan	1,5 ha/m2
	f. Taman	0,5 ha/m2
	g. Perkantoran	4 ha/m2
	h. Prasarana umum lainnya	0,5 ha/m2
2	Tanah Sawah	
	a. Sawah tadah hujan	176 ha/m2
	b. Sawah pasang surut	-
3.	Tanah Kering	
	a. Tegal/Ladang	12 ha/m2
	b. Permukiman	15 ha/m2
	c. Perkarangan	1,5 ha/m2
4.	Tanah perkebunan	
	a. Tanah perkebunan perorangan	520 ha/m2

Suber data : Kantor Desa Tanjung Aur II. 2016/2017

3. Agama dan sarana tempat Ibadah

Masyarakat Desa Tanjung Aur II 100% Bergama Islam

Tabel 2

Data fasilitas Ibadah Dan Pendidikan Anak

NO	Sarana Ibadah	Jumlah
----	---------------	--------

1.	Masjid	1
2.	Musolah	1
3.	TPA/MDA	1
4.	Di rumah Masyarakat	-

Sumber data : kantor Desa tanjung aur II. 2016/2017

4. Jumlah dan komposisi Penduduk

a. Jumlah penduduk

Jumlah Penduduk Desa Tanjung Aur II Adalah 570 Orang dengan laki berjumlah 278 orang perempuan 292 orang Dengan 157 Kepala Keluarga, untuk lebih jelas lihat tabel berikut:

Tabel 3 Penduduk Berdasarkan umur

NO	Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	0-14	80	55	135
2.	15-25	50	71	121
3.	26-49	68	59	127
	50 ke atas	70	74	144
Jumlah				570

Sumber data : Kantor Desa Tanjung Aur II. 2016/2017

b. Jumlah remaja menurut pendidikan

Untuk lebih jelasnya jumlah remaja menurut pendidikan Terlampir pada tabel berikut:

Tabel 4

Jumlah penduduk desa Tanjung Aur II berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2016-2017

NO	Umur	Jenis kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	3-6 Belum masuk TK	16	19	35
2.	3-6 TK	35	35	70
3.	7-18 yang tidak pernah sekolah	4	7	11
4.	7-18 yang sedang sekolah	40	45	85
5.	18-56 pernah SD tapi tidak tamat	39	42	81
6.	Tamat SD	21	18	38
7.	12-56 tahun tidak tamat SLTP	14	11	25
8.	18-56 tidak tamat SLTA	32	29	61
9.	Tamat SMP	21	41	62
10	Tamat SMA	39	28	67
Jumlah				570

Sumber data : Kantor Desa Tanjung Aur II. 2016/2017

- c. Jumlah penduduk menurut agama di Desa Tanjung Aur II Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur 100% Agama Islam.

d. Mata Pencaharian

Dari hasil wawancara di Desa Tanjung Aur II Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur mereka mempunyai mata pencaharian sebagai berikut:

Tabel 5

Mata Pencarian Penduduk

NO	JENIS MATA PENCARIAN	L	P
1.	Petani	267	288
2.	PNS	4	3
3.	Montir	2	-
4.	Dokter swasta	1	
5.	Jasa pengobatan alternatif	1	1
6.	Perusahaan	1	-
Jumlah		267	288

Sumber data : Kantor Desa Tanjung Aur II. 2016/2017

e. Sosial Kultur Masyarakat dan Kehidupan beragama

Hasil wawancara peneliti di Desa Tanjung Aur II Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur Terdiri dari penduduk asli pribumi dan semuanya beragama islam sehingga dalam kehidupan masyarakat antara satu dengan yang lainnya terjalin intraksi dengan baik dalam sistem sosial, ekonomi dan budaya.

Sebagai pengembang pengetahuan agama pada masyarakat Desa Tanjung Aur II. Ibuk-ibuk di Desa tanjung Aur 2 sering

mengadakan pengajian/tadarus setelah selesai shalat magrib tapi hal ini di laksanakan tidak terjadwal, dan biasanya hanya orang-orang itu saja yang mengadakan tadarus dimasjid.

B. Temuan dan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini data yang diambil penelitian dengan melakukan wawancara yang berkaitan dengan faktor-faktor penyebab kurangnya masyarakat dalam melaksanakan ibadah shalat jumat di Desa Tanjung Aur II Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur, yang di peroleh dari msyarakat khususnya masyarakat laki-laki. Hasil penelitian tersebut di sajikan sebagai berikut:

Wawancara dengan masyarakat desa Tanjung Aur II

a. Keinginan masyarakat dalam melaksanakan ibadah shalat jumat

Adapun pendapat informan yang bernama Bapak Wiklin Sono adalah sebagai berikut:

“Saya melaksanakan shalat jumat karena bagi saya shalat jumat itu adalah kewajiban bagi setiap muslim khususnya laki-laki sangat wajib sekali mlaksanakan shalat jumat”.⁵¹ Hal Tersebut senada dengan pendapat informan Bapak Asmanudin Mengatakan :“Saya melaksanakan shalat jumat karena shalat jumat itu merupakan kewajiban bagi setiap muslim khususnya laki-laki”⁵²

Menurut informan Bapak liaslan mengatakan bahwa: “karena shalat itu merupakan tiangnya agama dan shalat itu insyaallah akan menghindarkan kita dari perbuatan-perbuatan keji dan munkar”⁵³

Menurut informan Bapak Amir mengatakan bahwa:

“saya melaksanakan shalat karena shalat merupakan kewajiban saya sebagai muslim dan dengan shalat insyaallah rezki saya dilancarkan”⁵⁴

⁵¹ Wawancara Kepada Bapak Wiklin Sono, Tanjung Aur II, 25 Agustus 2017

⁵² Wawancara Kepada Bapak Asmanudin, Tanjung Aur II, 25 Agustus 2017

⁵³ Wawancara Kepada Bapak Liaslan, Tanjung Aur II, 1 September 2017

Mernurut informan Bapak Ujang Herta Gunawan bahwa “saya shalat jumat karena bagi saya shalat itu penting dan apalagi shalat jumaat sangat diwajibkan bagi kaum laki-laki”⁵⁵

Berdasarkan Hasil wawancara dengan informan dan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, pada umumnya hampir semua masyarakat yang melaksanakan ibadah shalat jumat dimasjid Desa Tanjung Aur II mengetahui hukum-hukum shalat jumat dan mereka menyadari bahwasanya shalat jumat itu merupakan kewajiban bagi kaum laki-laki muslim.

b. Pelaksanaan ibadah shalat jumat dimasjid Desa Tanjung Aur II

Adapun pendapat informan yang bernama Bapak Admin mengatakan bahwa:

“insyaallah setiap saya melaksanakan ibadah shalat saya laksanakan dengan khusyuk dan benar-benar dari hati saya”⁵⁶ Menurut informan Bapak Matris Trepel mengatakan bahwa: “insyaaallah saya melaksanakan ibadah shalat dengan Khusyuk apalagi shalat Jumat karena sifatnya Berjamaah di masjid”⁵⁷

Menurut Informan Bapak yang bernama Milian sono mengatakan bahwa:

“insyaallah saya khusyuk dalam melaksanakan shalat, saya berusaha semaksimal mungkin dalam shalat saya supaya shalat saya diterima dan doa-doa saya didengar dan di ijabah Allah, apalagi pada pelaksanaa shalat jumat yang sifatnya berjamaah dan mengikuti imam insyaallah saya khusyuk”⁵⁸ Menurut Bapak Ulian mengtakan bahwa : “setiap saya melaksanakan ibadah shalat jumat saya selalu berusha untuk khusyuk dan benar-benar dari hati saya sebab shalat itu merupakan amalan saya yang paling utama, jadi saat saya melaksanakan shalat jumat insyaaallah saya khusyuk”⁵⁹

⁵⁴ Wawancara Kepada Bapak Amir, Tanjung Aur II, 15 September 2017

⁵⁵ Wawancara Kepada Bapak Ujang Herta Gunawan, Tanjung Aur II, 15 September 2017

⁵⁶ Wawancara Kepada Bapak Admin, Tanjung Aur II, 1 September 2017

⁵⁷ Wawancara Kepada Bapak Matris Trepel, Tanjung Aur II, 8 september 2017

⁵⁸ Wawancara Kepada Bapak Milian Sono, Tanjung Aur II, 8 September 2017

⁵⁹ Wawancara Kepada Bapak Ulian, Tanjung Aur II, 8 September 2017

Berdasarkan wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ibadah shalat jumat masyarakat Desa Tanjung Aur II di masjid Nurul yakin dalam pelaksanaannya masyarakat melaksanakan shalat dengan khusyuk.

c. Perasaan setelah melaksanakan Ibadah Shalat Jumat

Menurut pendapat informan yang bernama Bapak Kamrin mengatakan bahwa :

“perasaan saya setelah saya melaksanakan shalat itu saya mendapatkan ketenangan tersendiri di dalam hati saya, hati saya tenang damai serta dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan lain itu nyaman tanpa beban lagi”⁶⁰ Menurut pendapat informan Bapak yang bernama Sabran mengatakan bahwa: “setelah selesai shalat itu perasaan hati saya lega, adem, damai merasa tidak ada lagi beban di hati karena selesai melaksanakan kewajiban kita sebagai umat muslim.”⁶¹

Menurut informan Bapak bernama Zahril mengatakan bahwa:

“Shalat jumat itu merupakan kewajiban bagi setiap laki-laki muslim, saya melaksanakan shalat jumat karena berdasarkan kewajiban bagi saya untuk melaksanakannya jadi perasaan saya setelah selesai melaksanakan shalat jumat adalah ada perasaan damai, tenang dan ada perasaan lega karena merasa tidak ada beban setelah melaksanakan suatu kewajiban bagi saya”⁶²

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat disimpulkan mengenai perasaan masyarakat setelah selesai melaksanakan ibadah shalat jumat adalah ada perasaan tersendiri dan ada rasa kenyamanan dan kedamaian di hati karena usai melaksanakan kewajiban.

⁶⁰ Wawancara Kepada Bapak Kamrin, Tanjung Aur II, 1 september 2017

⁶¹ Wawancara Kepada Bapak Sabran, Tanjung Aur II, 22 September 2017

⁶² Wawancara Kepada Bapak Sahril, Tanjung Aur II, 15 September 2017

d. Siapa-siapa yang melaksanakan ibadah shalat jumaat di masjid Desa Tanjung Aur II

Menurut wawancara dengan Bapak Kepala Desa yang bernama

Ujang Herta Gunawan mengatakan Bahwa:

“kebanyakan yang melaksanakan shalat jumaat di masjid kita ini yaitu masyarakat Desa Tanjung aur ini saja terutama para perangkat-perangkat desa, pengurus masjid yang melaksanakan shalat jumat, tapi kadang-kadang ada juga orang yang sedang berperjalanan mampir ke masjid ini untuk melaksanakan ibadah shalat jumat di masjid Desa Tanjung Aur II ini”⁶³

Menurut informan Bapak Yang bernama Liaslan yang sekaligus imam masjid Desa Tanjung Aur II mengatakan Bahwa:

“yang melaksanakan ibadah shalat jumat ini rata-rata yang sering melaksanakan shalat Jumat ia orangnya ini-ini saja paling ada sewaktu-waktu ada tambahan mungkin dari luar Yang kebetulan mampir untuk melaksanakan ibadah shalat jumat di masjid ini, tapi kebanyakan yang sering saya lihat iy seperti orang-orang ini saja yang melaksanakan shalat jumat terutama pengurus-pengurus masjid dan perangkat-perangkat desa”⁶⁴

Menurut informan Yang bernama Joko Sadri mengatakan bahwa :

“iya biasanya yang melaksanakan shalat jumat di sini iya orang-orang masyarakat Desa Tanjung Aur II ini saja dan itu pun yang melaksanakan hanya orang-orang ini lah seperti perangkat-perangkat Desa, pengurus masjid, iya itu itulah”.⁶⁵ Menurut informan yang bernama Bapak Amir mengatakan bahwa: “iya karena ini masjid Desa Tanjung Aur II jadi yang melaksanakan shalat jum’at di masjid ini iya hanya Masyarakat Desa Tanjung Aur II inilah”.⁶⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa yang melaksanakan ibadah shalat jumat di masjid Desa Tanjung Aur II

⁶³ Wawancara Kepada Bapak Ujang Herta Gunawan, Tanjung Aur II, 15 September 2017

⁶⁴ Wawancara Kepada Bapak Liaslan, Tanjung Aur II, 15 September 2017

⁶⁵ Wawancara Kepada Bapak Joko Sadri, Tanjung Aur II, 1 september 2017

⁶⁶ Wawancara Kepada Bapak Amir, Tanjung Aur II, 15 September 2017

Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur hanya orang-orang itu saja yang ada di Desa Tanjung Aur II, terutama yang melaksanakan adalah perangkat-perangkat Desa dan pengurus-pengurus masjid Desa Tanjung Aur II.

- e. Mengajak Anak Atau keluarga untuk melaksanakan ibadah shalat kemasjid

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Bapak yang bernama Wiklin Sono mengatakah bahwa :

“iya saya selalu mengajak anak-anak saya jika mau melaksanakan shalat dimasjid, apalagi pada hari jumat saya mengajak anak-anak laki-laki saya untuk melaksanakan ibadah shalat jumat karena shalat jumat itu sangat diwajibkan bagi kaum laki-laki”.⁶⁷

Senada dengan pendapat di atas Bapak Asmanudin mengatakan bahwa :

“insyaallah saya selalu mengajak anak istri serta cucu saya untuk melaksanakan shalat dimasjid, terutama anak-laki-laki setiap saya mau berangkat kemasjid saya selalu berusaha mengajak mereka, tinggal lagi tergantung dari merekanya mau apa tidak, karena saya sebagai orang tua sudah mengajak dan mengajarkan mereka untuk melaksanakan shalat jumat di masjid”.⁶⁸

Hampir sama dengan pendapat di atas Bapak Ugiran Mengatakan bahwa:

“iya saya selalu mengajak anak laki-laki saya untuk melaksanakan ibadah shalat jumat karena sudah menjadi kewajiban saya untuk mendidik mereka agar lebih taat kepada Allah dan menjlankan perintahnya Apalagi shalat jumat ini adalah suatu kewajiban bagi kaum laki-laki”.⁶⁹

⁶⁷ Wawancara Kepada Bapak Wiklin Sono, Tanjung Aur II, 25 Agustus 2017

⁶⁸ Wawancara Kepada Bapak Asmanudin, Tanjung Aur II, 25 Agustus 2017

⁶⁹ Wawancara Kepada Bapak Ugiran, Tanjung Aur II, 1 September 2017

Dari hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa setiap orang tua selalu mengajak anak-anaknya agar melaksanakan ibadah shalat jumat di masjid.

f. Penyebab masyarakat jarang melaksanakan shalat jumat di masjid

Wawancara dengan informan yang bernama Bapak Admin mengatakan Bahwa:

“karena mungkin belum adanya kesadaran dalam diri seseorang untuk melaksanakan ibadah shalat jumat, dan juga mungkin karena sibuk bekerja, dan pergi kekebun sehingga membuat mereka malas untuk melaksanakan ibadah shalat jumat di masjid”.⁷⁰ Hampir sama dengan yang di atas Matris Trepel mengatakan bahwa: “Mungkin karena kemalasan dan belum adanya kesadaran dalam diri seseorang untuk melaksanakan ibadah shalat jumat di masjid dan juga saya melihat banyak bapak-bapak yang masih berada di kebun pada waktu shalat jum’at”.⁷¹

Wawancara dengan bapak Milian Sono mengatakan bahwa:

“penyebab kurangnya masyarakat melaksanakan shalat jumat di masjid bagi saya yaitu karena suatu pekerjaan karena masyarakat Desa Tanjung Aur II ini rata-rata adalah seorang petani, mereka sibuk kekebun, ladang dan terkadang kebun tu ladangnya it jauh dari desa sehingga menyebabkan mereka untuk malas pulang dan juga disamping itu juga msih sangat kurangnya kesadaran dalam diri akan shalat dan kewajiban sebagai manusia, apalagi utuk shalat jumat ini hukumnya wajib bagi kaum laki-laki”.⁷²

Wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penyebab kurangnya masyarakat dalam melaksanakan ibadah shalat jumat di masjid yaitu, masih kurangnya kesadaran serta pengetahuan masyarakat akan pentingnya shalat jumat dan juga banyak masyarakat yang masih berada di kebun atau ladang saat waktu shalat jumat.

⁷⁰ Wawancara Kepada Bapak Admin, Tanjung Aur II, 1 September 2017

⁷¹ Wawancara Kepada Bapak Matris Trepel, Tanjung Aur II. 8 september 2017

⁷² Wawancara Kepada Bapak Milian Sono, Tanjung Aur II, 8 september 2017

g. Melaksanakan shalat jumat walaupun lagi sibuk bekerja

Wawancara dengan Bapak ulian mengatakan bahwa :

“iya saya berusaha untuk meluangkan waktu saya untuk melaksanakan shalat jumat, saat saya lg berada di kebun atau ladang saya Akan pulang untuk melaksanakan ibadah shalat jumat”.⁷³

Wawancara dengan Bapak yang bernama Tanus mengatakan

bahwa:

“kadang-kadang kalau misalnya memungkinkan untuk pulang kerumah saat waktu shalat jumat saya pulang tapi kadang-kadang juga saat saya lagi berada dikebun atau lagi ada pekerjaan lain diluar terpaksa saya tiak melaksanakan shalat jumat, jadi tergantung keadaan dan situasi saya, kalau saya lagi santai di rumah tidak ada kerjaan saya melaksanakan shalat jumat dimasjid”.⁷⁴

Senada dengan yang di atas bapak Juman mengatakan bahwa :

“saya melaksanakan shalat jumat walaupun saya lagi sibuk bekerja diladang atau kebun saya akan pulang untuk melaksanakan shalat jumat karena waktu pelaksanaan shalat jumat adalah waktu saatnya kita lagi istirahat bekerja, jadi saat saya lagi dikebun tidak ada halangan bagi saya untuk tidak melaksanakan shalat jumat”.⁷⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata masyarakat masih melaksanakan shalat jumat saat mereka lagi sibuk dikebun atau bekerja karena menurut mereka waktu shalat jumat itu adalah waktunya mereka istirahat kerja jadi tidak ada gangguan atau hambatan untuk mereka tidak melaksanakan shalat jumat.

h. Pendapatan berkurang saat melaksanakan ibadah shalat jumat

Adapun wawancara dengan informan yang bernama Amir mengatakan Bahwa:

⁷³ Wawancara Kepada Bapak Ulian, Tanjung Aur II, 8 September 2017

⁷⁴ Wawancara Kepada Bapak Tanus, Tanjung Aur II, 22 September 2017

⁷⁵ Wawancara Kepada Bapak Juman, Tanjung Aur II, 22 September 2017

“tidak ada pengaruhnya sama sekali antara pendapatan saya dengan saya melaksanakan shalat jumat malah sebaliknya karena shalat jumat rezeki saya bertambah, karena saya melaksanakan shalat jumat itu selain menunaikan kewajiban saya juga selalu berdoa agar dimudahkan rizkinya oleh Allah jadi antara pendapatan tidak akan berkurang saat saya melaksanakan shalat jumat sekalipun saya lagi sibuk bekerja karena saya yakin rizeki sudah di atur sma yang di atas”.⁷⁶

Hampir senada dengan wawancara Bapak yang bernama

Liaslan mengatakan bahwa :

“Bagi saya pendapatan saya tidak ada hubungannya dengan shalat jumat, dan saat saya melaksanakan shalat jumat tidak ada pengaruhnya sama sekali dengan penghasilan saya karena saat pelaksanaan shalat jumat itu waktunya adalah saat saya sedang istirahat bekerja”.⁷⁷

Wawancara dengan Bapak yang bernama Ujang Herta

Gunawan Mengatakan bahwa :

“pendapatan/penghasilan saya tidak ada pengaruhnya sama sekali saat saya melaksanakan shalat jumat atau tidak, karena saat pelaksanaan shalat jumat juga waktunya adalah waktu saat istirahat bekerja, tapi memang ada kadang-kadang saat saya lagi sibuk bekerja saya tidak melaksanakan shalat jumat tapi hal itu tidak ada pengaruhnya dengan penghasilan saya sealma ini dan juga bagi saya rezeki itu sudah ada yang ngaturinya”.⁷⁸

Berdasarkan Hasil wawancara dengan informan dan penjelasan di atas bahwa antara pendapatan atau penghasilan masyarakat dengan melaksanakan ibadah shalat jumat itu tidak ada pengaruhnya sama sekali.

- i. Tanggapan masyarakat terhadap yang tidak melaksanakan ibadah shalat jumat

⁷⁶ Wawancara Kepada Bapak Amir, Tanjung Aur II, 15 September 2017

⁷⁷ Wawancara Kepada Bapak Liaslan, Tanjung Aur II, 15 September 2017

⁷⁸ Wawancara Kepada Bapak Ujang Herta Gunawan, Tanjung Aur II, 15 September 2017

Wawancara dengan Bapak yang bernama Sahril mengatakan

bahwa :

“Bagi saya orang yang tidak melaksanakan shalat itu adalah orang-orang yang merugi karena shalat itu adalah kewajiban kita sebagai umat Islam”⁷⁹ Senada dengan yang dikatakan Bapak Admin mengatakan bahwa : “Orang yang tidak shalat itu adalah orang-orang yang merugi, belum adanya kesadaran dalam diri untuk melaksanakan shalat juga karena kesibukan bertani atau berkebun yang mengakibatkan mereka melalaikan shalat”⁸⁰

Wawancara dengan Bapak Matris Trepel mengatakan Bahwa :

“Banyak faktor yang menyebabkan masyarakat tidak melaksanakan shalat yaitu belum adanya kesadaran dalam diri untuk shalat dan kesibukan berkebun atau bertani sehingga mereka lalai akan shalat, apalagi shalat jumat bagi kaum laki-laki”.⁸¹

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab masyarakat tidak melaksanakan shalat jumat di masjid karena belum adanya kesadaran dalam diri akan pentingnya shalat, dan banyaknya kesibukan masyarakat yang mayoritas adalah petani atau berkebun, karena pada waktu shalat jumat masyarakat itu banyak yang berada dikebun sehingga mengakibatkan mereka enggan melaksanakan shalat jumat di masjid.

- j. Menumbuhkan kesadaran pada masyarakat akan pentingnya melaksanakan shalat jumat

Wawancara dengan Bapak Milian Sono mengatakan bahwa:

⁷⁹ Wawancara Kepada Bapak Sahril, Tanjung Aur II, 15 September 2017

⁸⁰ Wawancara Kepada Bapak Admin, Tanjung Aur II, 1 September 2017

⁸¹ Wawancara Kepada Bapak Matris Trepel, Tanjung Aur II, 8 september 2017

“Kami sebagai Masyarakat Desa Tanjung Aur II sudah berusaha mengajak untuk shalat Jumat dimasjid, berangsur-angsur dengan cara memutar rekaman-rekaman ceramah dimasjid saat menjelang waktu shalat, terutama pada Hari jumat kami selalu menghimbau kepada masyarakat untuk melaksanakan shalat jumat, iya saya sebagai manusia biasa cuman sebatas mengingatkan selebihnya tergantung lagi pada diri seseorang tersebut mau atau tidak melaksanakan shalat jumat dimasjid”.⁸² Wawancara dengan Bapak Ulian mengatakan ahwa: “pernah saya beri nasehat tapi tergantung dengan orangnya lagi mau mendengar apa tidak dari nasehat yang saya berikan, lagi pula melaksanakan shalat jumat itu memang menjadi kewajiban kita semua”.⁸³

Wawancara dengan Bapak yang bernama Tanus Mengatakan

bahwa:

“saya mengingatkan mereka dengan cara memberikan wawasan-wawasan tentang keagamaan terutama pentingnya akan melaksanakan shalat, dan mengingatkan mereka bahwa hidup ini sementara sedangkan shalat itu adalah salah satu amal bekal kita untuk menghadap tuhan”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan

Bahwa upaya-upaya untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya shalat jumat telah dilaksanakan akan tetapi kesadaran akan pentingnya akan shalat tersebut masih kurang karena berbagai faktor salah satunya faktor ekonomi.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian faktor-faktor penyebab kurangnya masyarakat dalam melaksanakan ibadah shalat jumat adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal

- a. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang ibadah shalat jumat

⁸² Wawancara Kepada Bapak Milian Sono, Tanjung Aur II, 8 September 2017

⁸³ Wawancara Kepda bapak Ulian, Tanjung aur II, 8 September 2017

⁸⁴ Wawancara Kepda Bapak Tanus, Tanjung Aur II, 22 september 2017

Pengetahuan agama merupakan suatu alat untuk dapat mengenal ajaran-ajaran pokok yang terkandung didalam Al-Qura'an dan hadist. Dengan mengetahui ajaran-ajaran agama tersebut orang akan memahami dan menyadari bahwa agama itu merupakan kebutuhan manusia

Ilmu pengetahuan, baik ilmu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan agama memeran peranan penting didalam kehidupan. Satu hal yang yang perlu diketahui bahwa ilmu pengetahuan tentang shalat sangat penting dipelajari oleh setiap generasi apabila orang tidak mau mempelajari agama seperti tentang shalat, maka terjadilah suatu kesalahan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengetahuan masyarakat Desa Tanjung Aur II tentang keagamaan terutama tentang pelaksanaan shalat jumat memang masih sangat kurang sekali, masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui makna dari shalat jumat tersebut sehingga masyarakat lalai akan shalat jumat.

b. Kurangnya minat dan kesadaran masyarakat terhadap kewajiban

1. Minat

Minat menurut bahasa yaitu kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, jadi minat adalah suatu yang timbul pada diri

seseorang yang membawa dampak ingin mengetahui, ingin memahami, ingin mempelajari kemudian ingin mempraktekkan.⁸⁵

Berdasarkan hasil penelitian bahwa minat dalam masyarakat itu masih sangat-sangat kurang karena masih banyak sekali masyarakat yang belum melaksanakan ibadah shalat jumat, karena kurangnya minat untuk mengetahui, memahami dan mempraktekkan, dengan demikian menumbuhkan minat dalam diri seseorang itu sangat sulit..

2. Kesadaran masyarakat terhadap kewajiban

Bagaimana baiknya ajaran islam yang mereka ketahui, apabila masyarakat tidak memiliki kesadaran bahwa shalat jumat itu merupakan kewajiban bagi setiap laki-laki muslim untuk menjalankannya, mustahil kalau mereka akan mendapatkan dunia dan akhirat.

Secara jelas tanpa adanya kesadaran orang akan melaksanakan sesuatu tanpa arah yang dituju. Supaya dapat menyadari makna kewajiban, harus mengetahui terlebih dahulu secara jelas apakah tujuan ibadah dapat diartikan sebagai tanda pengabdian kita kepada Allah SWT kita mengetahui bahwa manusia makhluk yang lemah yang harus patuh dan taat kepada Allah SWT.⁸⁶

⁸⁵ Shaleh Abdul Rahman. *Psikologi suatu Pengantar*. (Jakarta: Preda Media 2014), h.

⁸⁶ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (PT Raja Grafindo Persda. 2010), Jakarta: h. 341

Firman Allah surat Adz-Dzariat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

Uraian diatas, dapat dipahami bahwa betapa pentingnya peranan kesadaran terhadap kewajiban, karena kesadaran itu adalah merupakan hal yang penting dari dalam diri.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa faktor kesadaran dalam diri masyarakat sangat penting agar terlaksananya pelaksanaan ibadah shalat masyarakat. Karena Tanpa adanya kesadaran dalam diri masyarakat untuk melaksanakan ibadah shalat jumat tidak akan terlaksanakan apalagi ibadah yang sifatnya tidak bisa dipaksakan. Dari hasil wawancara dengan masyarakat desa tanjung aur II bahwa kesadaran masyarakat dalam melaksanakan ibadah shalat jumat masih sangat kurang.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi sebenarnya tidak mutlak menjadi penghambat seseorang untuk menjalankan ajaran agama, karena Allah telah menyediakan alam semesta beserta isinya untuk manusia yang mau berusaha, firman Allah SWT AL-Qur'an Surat al- Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ

النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya : Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

Berdasarkan dari hasil penelitian pada masyarakat desa Tanjung Aur II pada kenyatannya faktor ekonomi itu juga berpengaruh terhadap pelaksanaan ibadah masyarakat yang mayoritas adalah petani, karena sibuknya berkebun atau bertani dan kadang-kadang juga pada saat waktunya shalat jumat banyak masyarakat yang berada dikebun sehingga mereka sulit untuk melaksanakan ibadah shalat jumat.

b. Pengaruh lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang untuk menjadi baik atau tidak. Keluarga merupakan langkah pertama yang ditemui oleh anak-anak baik dalam kasih sayang maupun dalam pendidikan dan merupakan lembaga hidup manusia yang mungkin dapat menyebabkan celaka dan bahagiannya seseorang baik dunia maupun akhirat.⁸⁷

Nabi Muhamad SAW diutus oleh Allah pertama-tama diperintah untuk mengajarkan Islam terlebih dahulu kepada

⁸⁷ Amini, Ibrahim, *Agar Tak Salah Mendidik*, (Jakarta: Al-Huda, 2007), h.107

keluarganya sendiri sebelum kepada masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT surat Asy-Syu'ara ayat 214:

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ

Artinya: dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat.

Ayat diatas menjelaskan bahwa orang tua memegang peranan penting dalam mendidik dan memelihara. Selain lingkungan keluarga masyarakat juga memegang peranan penting dalam membentuk keperibadian seseorang. Apabilah banyak orang melakukan shalat, tentu yang lainnya akan mengikuti tetapi apabila lebih sedikit melaksanakan shalat bisa jadi yang sering melaksanakan atau terpengaruh oleh orang yang tidak melaksanakannya, ini berarti teman-teman sangat besar sekali pengaruhnya terhadap seseorang.⁸⁸

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Desa Tanjung Aur II pengaruh lingkungan itu adalah salah satu faktor penyebab masyarakat tidak melaksanakan ibadah shalat jumat, karena pada masyarakat Desa Tanjung Aur II yang tidak melaksanakan shalat lebih banyak dari pada yang melaksanakan.

⁸⁸ Derajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 35

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang faktor-faktor penyebab masyarakat kurang dalam melaksanakan ibadah shalat jumat di Desa Tanjung Aur II Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur dapat disimpulkan bahwa Masyarakat masih kurang dalam melaksanakan ibadah shalat jumat dikarenakan berbagai macam faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor internal yaitu Kurangnya pengetahuan masyarakat Desa Tanjung Aur II tentang ibadah shalat jumat, Kurangnya minat dan kesadaran masyarakat Desa Tanjung Aur II akan. Faktor eksternal yaitu Faktor ekonomi, Pengaruh lingkungan, yang mengakibatkan masyarakat tidak melaksanakan ibadah shalat jumat di masjid.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diungkapkan diatas, maka ada beberapa saran yang akan di sampaikan, yaitu:

1. Kepada pihak pemerintahan, khususnya Kementerian agama hendaknya jangan bosan-bosan mengadakan penyuluhan-penyuluhan agama tentang ibadah, terutama ibadah shalat jum'at, dan memberikan bantuan untuk memperbaiki fasilitas yang diperlukan serta membangun perekonomian masyarakat dalam bidang pertanian.

2. Bagi Masyarakat dan Tokoh Agama, Masyarakat hendaknya memberikan pendidikan keagamaan terhadap remaja, anak-anak agar mereka taat dan melaksanakan ibadah shalat jumat di masjid.
3. Bagi Orang Tua, Orang tua hendaknya lebih memberikan contoh atau tauladan kepada anak-anaknya tentang pelaksanaan shalat jumat, orang tua harus terlebih dahulu melaksanakan shalat jumat supaya bisa mengajarkan dan mengajak anak-anak mereka agar melaksanakan shalat jumat di masjid.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Wahab Abdul. 2010. *fiqih ibadah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Amini, Ibrahim. 2007. *Agar Tak Salah Mendidik*. Jakarta: Al-Huda
- Depertemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: CV Penerbit J-ART
- Derajat, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hartomo, Aziz Arnicun, 2008. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Haryanto Sentot. 2007. *Psikologi Shalat*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- <https://www.slideshare.net/ulanprasetiaramdhani/bagan-kerangka-berfikir>
- Jalaludin. 2010. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Mardalis. 2008. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Meleong Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhammad Maulanan Zakariyyah. 2003. *Himpunan Kitab Fadhilah A'ma*. Bandung: Pustaka Ramadhan
- Moh Rifa'i. 2016. *Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: PT Karya Toha Putra
- Putra Nusa.2012. *metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Rasjid Sulaiman. 2013. *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru Agensindo
- Sabiq Sayyid. 2007. *Fiqih Sunnah*. Bandung: PT AL-Ma'Arif
- Sahrani sohari, Aat Syafaat. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Shaleh, Abdu Rahman. 2014. *Psikologi suatu pengantar*. Jakarta: Prenada Media
- Sudiyono. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sukardi. 2011. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

- Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bndung: Alfabeta
- Ustman Muhammad. 2005. *Psikologi Dalam Al-Qur'an*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Wahyu Ramdani. 2007. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: Pustaka Setia

1. Foto wawancara dengan masyarakat



2. Foto wawancara dengan masyarakat



3. Foto wawancara dengan msyarakat



4. Foto wawancara dengan masyarakat



5. Foto wawancara dengan masyarakat



6. Foto pelaksanaan ibadah shalat jum'at

